

INFORMASI ARTIKEL

Received: October, 28, 2021

Revised: May, 27, 2022

Available online: May, 31, 2022

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

Pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap perilaku kepatuhan pencegahan Covid-19

Eka Sutrisna^{1*}, Mulyadi²

¹STIKes Bumi Persada Lhokseumawe

²Universitas Bina Bangsa Getsempena

Korespondensi Penulis: Eka Sutrisna. *Email: ekasutrisna84@gmail.com

Abstract

Background : Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) is a new type of disease that has never been previously identified in humans. The virus that causes Covid-19 is called Sars-CoV-2. Common signs and symptoms of Covid-19 infection are symptoms of acute respiratory distress such as fever, cough, shortness of breath, and some cases have difficulty breathing, and X-rays show extensive pneumonia infiltrates in both lungs. The incubation period is on average 5-6 days and the longest incubation period is 14 days. Three (3) key messages for preventing COVID-19, namely maintaining distance, wearing masks and washing hands with soap, must continue to be carried out in order to break the chain of transmission of Covid-19 and all of them require community participation. Public awareness is the main key in breaking the chain of transmission and the spread of the COVID-19 disease.

Purpose: Knowing the influence of public knowledge and perception on the behavior of Covid-19 prevention compliance.

Method: The research was conducted by distributing questionnaires. This type of analytical research with a cross-sectional study design. The population of this study is the entire community in Cot Girek Village, totaling 900 people. The sample in this study amounted to 276 respondents who were selected using purposive sampling. The analysis used is univariate and bivariate. The statistical test used is the Chi Square test.

Results: The results of the analysis of the total research scores of respondents' knowledge are included in the good category, perception in the negative category and compliance behavior obtained results that some respondents were obedient, with $p = 0.000 \leq 0.05$ indicating that there was a significant influence of the knowledge variable on the Covid-19 prevention compliance behavior, and the risk that if knowledge is lacking, 4.132 X patients will become disobedient in preventing Covid-19 and $p = 0.001 < 0.05$ indicating that there is a significant effect of the perception variable on Covid-19 prevention compliance behavior, and the risk is that if the perception is negative, 2,253 X patients will become disobedient in preventing Covid-19.

Conclusion: There is an influence between respondents' knowledge and perceptions of the Covid-19 prevention compliance behavior in Cot Girek Village, North Aceh Regency.

Keywords: Knowledge; Perception; Society; Compliance; Prevention; Covid-19

Pendahuluan: *Coronavirus Disease* 2019 (Covid-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah teridentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Tanda serta gejala umum infeksi Covid-19 yaitu gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, sesak napas, dan beberapa kasus mengalami kesulitan bernapas, dan hasil rontgen menunjukkan infiltrat pneumonia luas di kedua paru. Masa inkubasinya rata-rata 5-6 hari dan masa inkubasi terpanjang yaitu 14 hari. Tiga (3) pesan kunci pencegahan COVID-19 yaitu jaga jarak, pakai masker dan cuci tangan pakai sabun harus tetap dilakukan guna memutus mata rantai penularan covid-19 dan semuanya membutuhkan peran serta masyarakat. Kesadaran

Pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap perilaku kepatuhan pencegahan Covid-19

masyarakat, merupakan kunci utama dalam melakukan pemutusan mata rantai penularan dan penyebaran penyakit covid-19.

Tujuan: Mengetahui pengaruh pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap perilaku kepatuhan pencegahan covid-19.

Metode: Penelitian dilakukan dengan penyebaran kuisioner. Jenis penelitian analitik dengan *desain study crosssectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh masyarakat di Desa Cot Girek yang berjumlah 900 orang. Sampel pada penelitian ini berjumlah 276 responden yang dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*. Analisis yang digunakan adalah univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan yakni uji *Chi Square*.

Hasil: Hasil analisis dari total skor penelitian pengetahuan responden termasuk kedalam kategori baik, persepsi dalam kategori negatif dan perilaku kepatuhan diperoleh hasil sebagian responden patuh, dengan $p = 0,000 < \alpha = 0,05$ menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel pengetahuan terhadap perilaku kepatuhan pencegahan Covid-19, dan resiko bila pengetahuan kurang maka akan terjadi 4,132 X pasien menjadi tidak patuh dalam pencegahan Covid-19 dan $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan variabel persepsi terhadap perilaku kepatuhan pencegahan Covid-19, dan resiko bila persepsi negatif maka akan terjadi 2,253 X pasien menjadi tidak patuh dalam pencegahan Covid-19.

Simpulan: Terdapat pengaruh antara pengetahuan dan persepsi responden terhadap perilaku kepatuhan pencegahan Covid-19 di Desa Cot Girek Kabupaten Aceh Utara.

Kata Kunci: Pengetahuan; Persepsi; Kepatuhan; Masyarakat; Pencegahan; Covid-19

PENDAHULUAN

Wabah penyakit coronavirus 2019 (covid-19) disebabkan oleh *novel severe acute respiratory sindrom coronavirus 2* (SARS Cov-2). Gejala klinis penyakit ini adalah demam, batuk kering, nyeri menelan, sesak nafas, sakit kepala, lemas, gangguan saluran cerna seperti diare serta sakit perut, bahkan ada orang yang terinfeksi namun tidak terdapat gejala covid-19 (Safitri, Nugroho, Permana, Zonyfar, Purnia, Napitulu, & Tallo, 2020).

Penyebaran virus corona atau covid-19 telah menyebar ke seluruh dunia, sedikit sekali negara yang tidak terpapar covid-19. Takutnya masyarakat terhadap suatu hal salah satunya disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan ilmu tentang covid-19. Dengan mengetahui tentang covid-19, pencegahan dan penanganannya tentunya akan semakin mudah menurunkan prevalensi covid-19. Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa covid-19 merupakan pandemi dan telah terjadi peningkatan kasus serta menyebar secara luas (Chryshna, 2020; Masrul, Abdillah, Tasnim, Simarmata, Daud, Sulaiman, & Faried, 2020).

Kesadaran masyarakat, merupakan kunci utama dalam melakukan pemutusan mata rantai penularan dan penyebaran penyakit covid-19. Jika masyarakat tidak berdisiplin dan mempunyai kesadaran tinggi, walaupun *lockdown* dan *social*

distancing dilaksanakan, upaya tersebut tentu tidak akan pernah berhasil dilakukan (Riksandi, & Hidayat, 2020). Kesadaran dan kedisiplinan masyarakat kita masih sangat rendah. Butuh kesadaran untuk mengerti bahwa virus ini sangat berbahaya. Pemerintah daerah, dalam keadaan pandemi ini diharapkan memiliki manajemen tata kelola yang baik dalam mengendalikan masyarakat. Pemerintahan daerah harus mempunyai strategi yang tegas dan jelas agar imbauan-imbauan pemerintah tentang covid-19 dapat dipatuhi oleh masyarakat. Para pejabat di desa harus berkecimpung langsung untuk pemberian pemahaman pada masyarakat, dengan cara melibatkan seluruh perangkat desa yaitu PKK dan Karang Taruna. Hal tersebut, dapat mengurangi risiko covid-19 dan dapat menyelamatkan masyarakat yang mempunyai penyakit bawaan.

Pemuka-pemuka agama di setiap daerah juga harus berupaya membantu dalam mensosialisasikan arahan dari pemerintah. Jangan terlalu berkumpul di tempat-tempat tertentu terutama di rumah ibadah karena dapat memunculkan risiko tinggi covid-19. Apabila masyarakat berdisiplin, berupaya melindungi sesama, mempunyai kesadaran tinggi, *social*

Eka Sutrisna^{1*}, Mulyadi²

¹STIKes Bumi Persada Lhokseumawe

²Universitas Bina Bangsa Getsempena

Korespondensi Penulis: Eka Sutrisna. *Email: ekasutrisna84@gmail.com

Pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap perilaku kepatuhan pencegahan Covid-19

distancing dapat menahan penyebaran Covid-19 (Putra, 2020).

Kasus Covid-19 di Desa Cot Girek terus bertambah, setelah satu orang perawat dan satu orang masyarakat meninggal dunia karena Covid-19, terdeteksi 7 orang petugas kesehatan lainnya juga positif Covid-19. Berdasarkan survey awal yang diperoleh dari wawancara dengan pemuka masyarakat di Desa Cot Girek, rata-rata masyarakat tidak patuh terhadap protokol pencegahan covid-19, masyarakat jarang memakai masker, jarang mencuci tangan dengan sabun, physical distancing tidak berjalan dengan baik, masyarakat tetap terus berkerumun tanpa pembatasan jarak, tetap berjabat tangan bila bertemu, tidak menghindari menyentuh mulut, mata dan hidung dengan tangan dan tidak menerapkan etika batuk bila di keramaian. Masyarakat masih ramai di warung kopi dan di pasar-pasar. Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi rendahnya kepatuhan masyarakat terhadap pencegahan covid-19.

Tujuan penelitian adalah pengaruh pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap perilaku kepatuhan pencegahan covid-19 di Desa Cot Girek Kabupaten Aceh Utara.

METODE

Penelitian kuantitatif dan studi analitik observasional dengan desain *cross sectional*, dilaksanakan di Desa Cot Girek Kabupaten Aceh

Utara pada bulan April - Oktober 2021. Populasinya seluruh Masyarakat di Desa Cot Girek dengan sampel berjumlah 276 responden menggunakan *purposive sampling*. Tahap pertama penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana pencegahan covid-19 dan faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya kepatuhan dalam pencegahan covid-19 yaitu: pengetahuan, persepsi dan perilaku kepatuhan pencegahan covid-19. Instrumen tingkat pengetahuan, persepsi dan perilaku pencegahan Covid-19 merupakan kuisisioner yang telah di uji validitasnya. Instrumen pengetahuan terdiri dari 15 pertanyaan dengan skala gutman, instrumen persepsi terdiri dari 10 pertanyaan dengan skala gutman dan instrumen perilaku pencegahan covid-19 terdiri dari 10 pertanyaan dengan skala gutman. Pengkategorian pengetahuan dengan persentase $\geq 60\%$ dikatakan baik dan dibawah $<60\%$ dikatakan kurang baik. Pengkategorian untuk persepsi dan perilaku dengan Mean, dikatakan positif atau patuh, apabila \geq Mean dan Negatif atau tidak patuh, apabila $<$ Mean. Tahap kedua adalah melihat faktor mana yang paling dominan dalam memengaruhi rendahnya kepatuhan dalam pencegahan covid-19. Pengumpulan data dengan menggunakan kuisisioner dengan penyebaran kuisisioner. Analisa univariat dilakukan untuk mengetahui distribusi frekuensi dan persentase dalam bentuk table. Analisis uji statistic dengan Uji *Chi Square*.

Eka Sutrisna^{1*}, Mulyadi²

¹STIKes Bumi Persada Lhokseumawe

²Universitas Bina Bangsa Getsempena

Korespondensi Penulis: Eka Sutrisna. *Email: ekasutrisna84@gmail.com

HASIL

Tabel 1. Pengetahuan, Persepsi dan Perilaku Kepatuhan Pencegahan Covid-19 (N=276)

Kategori	Hasil
Pengetahuan (n/%)	
Baik	166/60.1
Buruk	110/39.9
Persepsi (n/%)	
Positif	125/45.3
Negatif	151/54.7
Perilaku Kepatuhan Pencegahan Covid 19 (n/%)	
Patuh	168/60.9
Tidak Patuh	108/39.1

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa pengetahuan responden dominan pada kategori baik sebanyak 60,1%, persepsi responden dominan pada kategori negatif sebanyak 54,7% dan perilaku kepatuhan pencegahan Covid-19 responden dominan pada kategori patuh sebanyak 60,9%. Analisis yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel yang diteliti terhadap perilaku kepatuhan pencegahan covid-19 adalah uji statistik *chi-square* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 5\%$) dan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan dan persepsi terhadap perilaku kepatuhan pencegahan covid-19 atau digunakan perhitungan *Odds Ratio* (OR).

Tabel 2. Pengaruh Pengetahuan, Persepsi Terhadap Perilaku Kepatuhan Pencegahan Covid-19

Variabel	Perilaku Kepatuhan Pencegahan Covid 19		p-value	OR	95% CI
	Patuh (n=168)	Tidak Patuh (n=108)			
Pengetahuan (n/%)					
Buruk	45/26.8	65/60.2	0.000	4,132	2.469-6.914
Baik	123/73.2	43/39.8			
Persepsi (n/%)					
Positif	89/52.9	36/33.3	0.001	2.253	1.364-3.722
Negatif	79/47.1	72/66.7			

Berdasarkan hasil uji *chi-square* variabel pengetahuan terhadap perilaku kepatuhan pencegahan covid-19 diperoleh nilai $p < 0,05$, artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel pengetahuan terhadap perilaku kepatuhan pencegahan covid-19 di Desa Cot Girek Kabupaten Aceh Utara. Nilai OR sebesar 4,132 (95% CI = 2,469-6,914) artinya bahwa perilaku kepatuhan pencegahan covid-19 yang tidak patuh pencegahan covid-19 4,132 kali perkiraan kemungkinannya berpengetahuan kurang dibandingkan dengan yang patuh terhadap pencegahan covid-19.

Eka Sutrisna^{1*}, Mulyadi²

¹STIKes Bumi Persada Lhokseumawe

²Universitas Bina Bangsa Getsempena

Korespondensi Penulis: Eka Sutrisna. *Email: ekasutrisna84@gmail.com

Pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap perilaku kepatuhan pencegahan Covid-19

Berdasarkan hasil uji *chi-square* variabel persepsi terhadap perilaku kepatuhan pencegahan covid 19 diperoleh nilai $p < 0,05$, artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel persepsi terhadap perilaku kepatuhan pencegahan covid 19 di Desa Cot Girek Kabupaten Aceh Utara. Nilai OR sebesar 2,253 (95% CI = 1,364-3,722) artinya bahwa kepatuhan pencegahan covid 19 yang tidak patuh melakukan kepatuhan pencegahan covid 19 2,3 kali perkiraan kemungkinannya berpersepsi negatif dibandingkan dengan yang patuh terhadap pencegahan covid 19.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengetahuan Terhadap Perilaku Kepatuhan Pencegahan Covid-19

Pengetahuan merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh manusia atau kepandaian dari manusia dan segala sesuatu yang ada dalam pikiran seseorang untuk mengenal dan mengetahui berbagai hal (Wawan, & Dewi, 2018). Hasil analisis bivariat diperoleh bahwa pengetahuan terhadap perilaku kepatuhan pencegahan Covid-19 diperoleh nilai $p < 0,05$ (0,000), artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel pengetahuan terhadap perilaku kepatuhan pencegahan Covid-19 di Desa Cot Girek Kabupaten Aceh Utara. Nilai OR sebesar 4,132 (95% CI = 2,469-6,914) artinya bahwa perilaku kepatuhan pencegahan Covid-19 yang tidak patuh pencegahan Covid-19 4,132 kali perkiraan kemungkinannya berpengetahuan kurang dibandingkan dengan yang patuh terhadap pencegahan Covid-19.

Hal ini mengindikasikan bahwa informasi yang diterima oleh masyarakat tentang Pencegahan Covid-19 memadai. Hal ini juga didukung oleh tingkat pendidikan masyarakat yang kebanyakan SMA, sehingga mudah menerima informasi dari petugas kesehatan. Pengetahuan yang dimiliki masyarakat tentang pencegahan Covid-19 berdampak pada kepatuhan pencegahan Covid-19 sesuai anjuran petugas kesehatan.

Pengetahuan responden adalah pengetahuan mengenai pencegahan Covid-19 yang diterima secara langsung dari petugas kesehatan maupun melalui media lainnya, sehingga diharapkan dapat merubah perilaku untuk terus melakukan pencegahan Covid-19 agar dapat memutus mata

rantai penularan Covid-19. Masyarakat Desa Cot Girek umumnya berpendidikan SMA, sehingga pemahamannya perlu ditingkatkan dalam pencegahan Covid-19, sehingga perlu diberikan penyuluhan-penyuluhan, pemahaman yang mendalam tentang pencegahan Covid-19 dan penyakit Covid-19 secara berkesinambungan dengan gambar-gambar akibat bila tidak melakukan pencegahan Covid-19 agar lebih memahami tentang penyakit Covid-19. Penyuluhan yang intensif secara langsung maupun tidak langsung dapat meningkatkan pengetahuan yang akhirnya akan mendorong meningkatkan perilaku kepatuhan pencegahan Covid-19 (Sutrisna, 2015; Sulasmi, Sibuea, Eriska, & AirLangga, 2020).

Hal ini sesuai pula dengan teori L. Green dalam Notoadmojo (2012), yang menyatakan perilaku dipengaruhi oleh faktor predisposisi (pengetahuan, sikap dan persepsi), faktor pendukung dan faktor penguat. Di dukung lagi oleh pendapat Notoadmojo (2012), bahwa informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber yang mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Seseorang yang banyak mendapatkan informasi, cenderung memiliki pengetahuan yang lebih luas. Pengetahuan merupakan dominan yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Hal ini kemungkinan disebabkan karena bias informasi dari responden dalam memberikan jawaban tentang pengetahuan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya di Kalimantan Selatan menunjukkan bahwa umur, pendidikan, status pekerjaan dan posisi dalam keluarga dengan tidak memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19. Tetapi, jenis kelamin memiliki hubungan dengan pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 (Wulandari, Rahman, Pujianti, Sari, Laily, Anggraini, & Prasetyo, 2020). Hasil penelitian ini sejalan pula dengan penelitian Moudy dengan hasil uji statistik yang menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan individu dengan tindakan individu mengenai COVID-19 ($p = 0,000$) (Syakurah, & Moudy, 2020).

Hasil penelitian ini sesuai pula dengan penelitian sebelumnya di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut tentang Perilaku dan Peran

Eka Sutrisna^{1*}, Mulyadi²

¹STIKes Bumi Persada Lhokseumawe

²Universitas Bina Bangsa Getsempena

Korespondensi Penulis: Eka Sutrisna. *Email: ekasutrisna84@gmail.com

Pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap perilaku kepatuhan pencegahan Covid-19

Tokoh Masyarakat dalam Pencegahan dan Penanggulangan Pandemi Covid -19. Hasil penelitian menggambarkan bahwa perilaku dari para tokoh masyarakat yaitu produk dari pengetahuan dan sikap tokoh masyarakat pada Covid-19. Tokoh masyarakat mempunyai perilaku yang proaktif sebagai upaya merespon suatu pandemi. Para tokoh masyarakat mempunyai pengetahuan tentang Covid-19 yang cukup baik (Rosidin, Rahayuwati, & Herawati, 2020). Pengetahuan itu menumbuhkan sikap peduli dan khawatir pada laju cepat menyebarnya virus serta dampaknya. Sikap itu mendorong mereka bertindak mengajak warga masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan dan penanggulangan dampak pandemi. Mereka juga memotori kegiatan dalam pemberian bantuan pada warga terdampak covid-19 yang sosial-ekonominya rendah.

Pengaruh Persepsi Terhadap Perilaku Kepatuhan Pencegahan Covid-19

Berdasarkan hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji *Chi-Square* diperoleh pengaruh yang signifikan variabel persepsi terhadap perilaku kepatuhan pencegahan Covid-19 diperoleh nilai $p < 0,05$ (0,001), artinya bahwa ada pengaruh yang signifikan variabel persepsi terhadap perilaku kepatuhan pencegahan Covid-19 di Desa Cot Girek Kabupaten Aceh Utara. Nilai OR sebesar 2,253 (95% CI = 1,364-3,722) artinya bahwa kepatuhan pencegahan Covid-19 yang tidak patuh melakukan kepatuhan pencegahan Covid-19 2,3 kali perkiraan kemungkinannya berpersepsi negatif dibandingkan dengan yang patuh terhadap pencegahan Covid-19.

Persepsi positif Covid-19 akan berpengaruh terhadap perilaku kepatuhan pencegahan Covid-19. Masyarakat yang memiliki persepsi positif tentang Covid-19, akan patuh terhadap pencegahan Covid-19, demikian pula sebaliknya masyarakat yang memiliki persepsi negatif tentang Covid-19, akan cenderung tidak patuh terhadap pencegahan Covid (Sari, Rahman, Wulandari, Pujianti, Laily, Anhar, & Muddin, 2020).

Faktor yang mempengaruhi rendahnya kepatuhan masyarakat terhadap pencegahan covid 19 yaitu demografi dan mata pencarian, orang-

orang yang tidak bekerja atau berupah rendah lebih patuh terhadap pencegahan covid-19, pengetahuan tentang wabah covid 19, kepatuhan berasosiasi dengan pengetahuan tentang aturan pencegahan covid-19 (isolasi mandiri, karantina mandiri), sosiokultural: norma, nilai, dan hukum. Persepsi terhadap keuntungan mematuhi pencegahan covid-19, persepsi terhadap risiko terdampak wabah covid-19 semakin merasa berisiko untuk menderita penyakit, semakin tinggi tingkat kepatuhan, alasan praktis ketakutan akan kehilangan mata pencarian dapat menurunkan kepatuhan terhadap upaya pencegahan covid 19, kepercayaan pada sistem kesehatan dan kepercayaan terhadap pemerintah (Putri, 2020; Sari, & Sholihah'Atiqoh, 2020; Alam, & Suci, 2021; Afrianti, & Rahmiati, 2021; Priwahyuni, & Alamsyah, 2021).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya tentang pengaruh penyebaran Covid-19 terhadap persepsi masyarakat jabodetabek untuk melakukan perjalanan mudik, diperoleh hasil bahwa potensi pemudik dari Jabodetabek mengalami penurunan dari 62,66% sebelum pandemi Covid-19 dari penelitian sebelumnya, menjadi 23,93 % ketika pandemi Covid-19 terjadi. Sedangkan alasan utama responden untuk membatalkan atau tidak melakukan mudik adalah adanya kekhawatiran akan tertular atau menularkan virus Covid-19 (Mutharuddin & Hartanto, 2020).

Hasil penelitian ini sesuai pula dengan penelitian sebelumnya di Masyarakat Surabaya tentang Pengaruh Persepsi Resiko Terhadap Kepatuhan Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Pada Masyarakat Surabaya). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat sebanyak 35,1% yang memiliki persepsi risiko yang baik. Persepsi risiko Covid-19 signifikan terhadap kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan, Persepsi risiko memiliki pengaruh terhadap kepatuhan dalam menerapkan protokol kesehatan (Kusumaningtyas, 2021).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian yang berjudul "pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap perilaku kepatuhan pencegahan covid-19 di Desa

Eka Sutrisna^{1*}, Mulyadi²

¹STIKes Bumi Persada Lhokseumawe

²Universitas Bina Bangsa Getsempena

Korespondensi Penulis: Eka Sutrisna. *Email: ekasutrisna84@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i2.5393>

Pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap perilaku kepatuhan pencegahan Covid-19

Cot Girek Kabupaten Aceh Utara” didapatkan bahwa : ada pengaruh pengetahuan terhadap perilaku kepatuhan pencegahan Covid-19 (p -value 0.000) atau $\alpha < 0,05$ dan ada pengaruh persepsi tentang Covid-19 terhadap perilaku kepatuhan pencegahan Covid-19 (p -value 0.000) atau $\alpha < 0,05$. Adapun saran dalam penelitian ini antara lain bagi responden dapat lebih melakukan pencegahan terhadap penyakit Covid-19, terus menjaga protokol kesehatan Covid-19 dan terus meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap Vaksin Covid 19 di Masyarakat untuk pencegahan Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianti, N., & Rahmiati, C. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap protokol kesehatan covid-19. *Jurnal Ilmiah Permas: Jurnal Ilmiah STIKES Kendal*, 11(1), 113-124.
- Alam, L. S., & Suci, A. (2021). *Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat Terhadap Penggunaan Masker Dalam Pencegahan Covid-19 Di Kecamatan Biring Kanaya Kota Makassar Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Chryshna, M. (2020). Mengukur Ketakutan Kita Terhadap Virus Corona. *Kompas*. Diakses pada, 31.
- Kusumaningtyas, N. I. F. (2021). *Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Kepatuhan Menerapkan Protokol Kesehatan Di Masa Pandemi COVID-19 (Studi Pada Masyarakat Kota Surabaya)* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Masrul, M., Abdillah, L. A., Tasnim, T., Simarmata, J., Daud, D., Sulaiman, O. K., ... & Faried, A. I. (2020). *Pandemik COVID-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia*. Yayasan Kita Menulis.
- Mutharuddin, M., & Hartanto, B. D. (2020). Pengaruh Pandemi Covid-19 Terhadap Persepsi Masyarakat Jabodetabek Untuk Melakukan Perjalanan Mudik. *Jurnal Penelitian Transportasi Darat*, 22(2), 107-114.
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi penelitian kesehatan.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan.
- Priwahyuni, Y., & Alamsyah, A. (2021). Analisis faktor perilaku pencegahan covid 19 pada mahasiswa sekolah tinggi ilmu kesehatan hang tua pekanbaru tahun 2020. *Jurnal kesmas dan gizi (JKG)*, 3(2), 253-260.
- Putra. R. A. (2020). Faktor Pengaruh Tingginya Rasio Kematian Akibat Covid-19 di Indonesia. Diakses dari: <https://www.dw.com/id/tingginya-rasio-kematian-corona-di-indonesia/a-52835267>.
- Putri, G. S. (2020). 9 faktor yang mempengaruhi kepatuhan masyarakat terhadap upaya PSBB. Diakses dari <https://www.kompas.com/sains/read/2020/04/23/163100023/9-faktor-yang-mempengaruhi-kepatuhan-masyarakat-terhadap-upaya-psbb?page=all>
- Riksandi, D., & Hidayat, D. (2020) Gerakan hidup sehat melalui workout from home di instagram pada masa pandemi covid-19.
- Rosidin, U., Rahayuwati, L., & Herawati, E. (2020). Perilaku dan peran tokoh masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan pandemi covid-19 di Desa Jayaraga, Kabupaten Garut. *Umbara*, 5(1), 42-50.
- Safitri, Y., Nugroho, L., Permana, S. D. H., Zonyfar, C., Purnia, D. S., Napitulu, D., & Tallo, A. J. (2020). *Gotong royong menghadapi pandemi Covid-19 Ide dan Solusi*. Penerbit Qiara Media.
- Sari, D. P., & Sholihah'Atiqoh, N. (2020). Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19

Eka Sutrisna^{1*}, Mulyadi²

¹STIKes Bumi Persada Lhokseumawe

²Universitas Bina Bangsa Getsempena

Korespondensi Penulis: Eka Sutrisna. *Email: ekasutrisna84@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i2.5393>

Pengetahuan dan persepsi masyarakat terhadap perilaku kepatuhan pencegahan Covid-19

- di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52-55.
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujiarti, N., Laily, N., Anhar, V. Y., & Muddin, F. I. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1).
- Sulasmi, E., Sibuea, M. B., Eriska, P., & AirLangga, E. (2020). Covid 19 & Kampus Merdeka Di Era New Normal. *Kumpulan Buku Dosen*.
- Sutrisna, E. (2015). Faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan minum obat pada penderita kusta di kabupaten Pidie dan Pidie Jaya Provinsi Aceh Tahun 2015.
- Syakurah, R. A., & Moudy, J. (2020). Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. *HIGEIA (Journal of Public Health Research and Development)*, 4(3), 333-346.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2018). Teori & pengukuran pengetahuan, sikap, dan perilaku manusia dilengkapi contoh kuesioner. ed. *Jhon Budi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wulandari, A., Rahman, F., Pujiarti, N., Sari, A. R., Laily, N., Anggraini, L., & Prasetyo, D. B. (2020). Hubungan Karakteristik Individu dengan Pengetahuan tentang Pencegahan Coronavirus Disease 2019 pada Masyarakat di Kalimantan Selatan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 15(1), 42-46.

Eka Sutrisna^{1*}, Mulyadi²

¹STIKes Bumi Persada Lhokseumawe

²Universitas Bina Bangsa Getsempena

Korespondensi Penulis: Eka Sutrisna. *Email: ekasutrisna84@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33024/hjk.v16i2.5393>